

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI NERS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Nur Rakhmawati*
Arif Widodo**

Abstract

Based on the data found in Health Science Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta the number of graduated Nurse Students of entry year 2003 is 34 students. Twenty eight students of the total number take ners profession program. Meanwhile the number of the students of entry year 2004 is 56 students. From the total number of the students only thirty eight of them take ners profession program. The number of the students of entry year 2005 who take Ners profession program is 48 students out of the total number 84 students. Many of the graduated students from nurse science department don't continue their study to ners profession education. The aim of this research is to see the factors influencing nursing scholars' motivation to take ners profession program in Muhammadiyah University of Surakarta'. This research applies analytic descriptive approach with cross sectional design. The population of this research is nursing scholars of entry year 2006 and 2007 who are still active in the faculty of Health Science Muhammadiyah University of Surakarta with total number 110 students. The writer takes `eighty six students as the respondents. The sample in this research is taken by applying simple random sampling technique, Chi Square test, with confidence level $\alpha = 0,05$. The result of this research shows that the attitude of significance $p = 0,991$ ($p > 0.05$) with χ^2 0,018 correlation value, the significance value of the classmates influence, $p = 0,283$ ($p > 0.05$) with χ^2 2,522 correlation value, and the significance value of parental influence $p = 0,128$ ($p > 0.05$) with χ^2 4,105 correlation value. This means H_0 is accepted. Based on that result it can be concluded that there is no significant effect between the attitudes, the influence of friends in college, and parental influence on motivation to continue the education ners profession program.

Keywords: *Influence attitudes, the influence of friends in college, parental influence, Motivation, Students and Ners Professional.*

*Nur Rakhmawati

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Arif Widodo

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai profesi yang profesional perlu dibuktikan dengan perilaku yang profesional pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, perawat harus mempunyai landasan keilmuan yang kuat, kemampuan psikomotor yang baik dan sikap profesionalisme di dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Sikap profesional yang utama mampu menunjukkan sikap simpati dan empati. Sikap ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap kesembuhan klien.³

Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program Pendidikan Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan.

Melalui program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan "Profesional" (Ners = "*First Professional Degree*") dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri. Program Pendidikan Ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh, dan landasan keprofesional yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi.

Lulusan Program Profesi Ners diharapkan akan mencetak profesi-profesi keperawatan yang mempunyai peran sejajar dengan profesi-profesi yang lain. Sehingga, peran perawat khususnya di Indonesia, bukan sebagai pembantu dokter, melainkan sebagai mitra kerja dokter.³

Profesi perawat sebagai mitra kerja dokter, mengemban tanggungjawab besar dan menuntut profesionalisme perawat yang mampu merespon pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memenuhi tuntutan persaingan dunia kerja di tingkat nasional maupun internasional. Bergesernya peran

perawat bukan sebagai pembantu dokter mengharuskan pendidikan keperawatan untuk melanjutkan ke program profesi Ners. Di samping itu, sesuai Kesepakatan Nasional tahun 1983, memutuskan " Kita harus yakin bahwa perawat adalah profesi yang kehadirannya tidak bisa digantikan oleh profesi lain".⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara terhadap 10 responden mahasiswa Sarjana Keperawatan, didapatkan data 4 dari responden mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan profesi Ners dengan alasan karena lebih baik bekerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi lulusan Sarjana Keperawatan di bandingkan melanjutkan pendidikan profesi Ners. Sedangkan 6 responden mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan profesi Ners karena biaya profesi yang terlalu tinggi dan tugas saat melalui pendidikan profesi yang terlalu banyak serta membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan data dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2003 sejumlah 34 mahasiswa, kemudian yang mengikuti program profesi ners adalah 28 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2004 sejumlah 56 mahasiswa, yang mengikuti program profesi ners adalah 38 mahasiswa. angkatan 2005 sejumlah 84 mahasiswa, yang mengikuti program profesi ners adalah 48 mahasiswa, dan dari angkatan 2006 sejumlah 106 mahasiswa, yang mengikuti program profesi ners adalah 63 mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa Sarjana Keperawatan yang tidak melanjutkan pendidikan profesi Ners, maka penulis mengangkat judul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen dan independen yang diteliti, serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama.⁶

Penelitian ini telah dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 24 Januari – 6 Maret 2011.

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2006 dan 2007 yang masih aktif di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah sebanyak 110 mahasiswa, Sedangkan besar sampel pada penelitian ini berjumlah 86 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi:

- 1) Mahasiswa Sarjana Keperawatan reguler yang aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2006 dan 2007 tahun ajaran 2010 / 2011.
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

Instrumen Penelitian

1. Alat ukur pada variabel sikap dan motivasi menggunakan skala *Likert*. Adapun jawabanya yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Yang terbagi atas 2 pernyataan yakni pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*) (Nursalam, 2008). Sedangkan penilaian pada kuesioner ini sebagai berikut:
 - a. Skor pada pernyataan positif (*Favourable*) adalah skor sangat setuju (SS) = 4, skor setuju (S) =

3, skor tidak setuju (TS) = 2, dan skor sangat tidak setuju (STS) = 1

- b. Skor pada pernyataan negatif (*Unfavourable*) adalah skor sangat setuju (SS) = 1, skor setuju (S) = 2, skor tidak setuju (TS) = 3, dan skor sangat tidak setuju (STS) = 4.
2. Alat ukur pada variabel pengaruh teman kuliah dan pengaruh orangtua atau keluarga berupa kuesioner menggunakan skala *Guttman*. Adapun pilihan jawaban yaitu benar (B) dan salah (S). Yang terbagi atas 2 pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*) (Hidayat, 2003). Sedangkan penilaian pada kuesioner ini sebagai berikut:
 - a. Skor pada pernyataan positif (*Favourable*) adalah Benar (B) = 1 dan salah (S) = 0.
 - b. Skor pada pernyataan negatif (*Unfavourable*) adalah Benar (B) = 0 dan Salah (S) = 1

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 62 orang (72,1%). Sedangkan responden laki – laki sebanyak 24 orang (27,9%).

Karakteristik responden berdasarkan umur adalah paling banyak berumur 22 tahun yakni sebanyak 31 orang (36%).

Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi ners salah satunya adalah sikap. Dimana menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam kategori baik dengan persentase terbesar sebanyak 59 orang (68,6 %). Sedangkan yang bersikap kurang baik dengan persentase terkecil sebanyak 27 orang (31,4%).

Pengaruh teman kuliah dalam memberikan masukan saran atau nasehat

kepada sesama mahasiswa Sarjana Keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners menunjukkan yang berkategori kurang baik dengan persentase terbesar sebanyak 49 orang (57%). Sedangkan pengaruh teman kuliah yang berkategori baik dengan persentase paling sedikit sebanyak 37 orang (43%).

Pengaruh orangtua dalam memberikan masukan saran atau nasehat dan dorongan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi ners menunjukkan yang berkategori baik dengan persentase terbesar sebanyak 47 orang (54,7%). Sedangkan pengaruh orangtua yang berkategori kurang baik dengan persentase paling sedikit sebanyak 39 orang (45,3%).

Motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi ners sebagian besar berkategori kurang baik dengan persentase terbesar sebanyak 45 orang (52,3%), berkategori cukup sebanyak 32 orang (37,2%), dan kategori baik sebanyak 9 orang (10,5%).

Analisis Bivariat

Pengaruh antara sikap terhadap motivasi mahasiswa sarjana keperawatan melanjutkan ke pendidikan profesi ners menunjukkan bahwa sikap mahasiswa yang baik dengan motivasi yang baik sebanyak 6 orang (7 %), lebih rendah dibandingkan dengan sikap mahasiswa yang memiliki sikap baik dengan motivasi kurang baik yang berjumlah 31 orang (36%), dan mahasiswa yang bersikap baik dengan motivasi cukup sebanyak 22 orang (25,6 %). Sedangkan sikap mahasiswa yang bersikap kurang baik dengan motivasi kurang baik sebanyak 14 orang (16,3%), lebih tinggi dibandingkan dengan sikap mahasiswa yang kurang baik dengan motivasi baik sebanyak 3 orang (3,5 %), dan sikap mahasiswa yang kurang baik dengan motivasi cukup sebanyak 10 orang (11,6%).

Pengaruh antara pengaruh teman kuliah terhadap motivasi mahasiswa sarjana keperawatan melanjutkan ke pendidikan profesi ners menunjukkan pengaruh teman

kuliah yang baik dengan motivasi yang baik sebanyak 3 orang (3,5 %), lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh teman kuliah yang baik dengan motivasi kurang baik yang berjumlah 23 orang (26,7 %), dan pengaruh teman kuliah yang baik dengan motivasi cukup sebanyak 11 orang (12,8%). Sedangkan pengaruh teman kuliah yang kurang baik dengan motivasi kurang baik sebanyak 22 orang (25,6%), lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh teman kuliah yang kurang baik dengan motivasi baik sebanyak 6 orang (7%), dan pengaruh teman kuliah yang kurang baik dengan motivasi cukup sebanyak 21 orang (24,4%).

Pengaruh antara pengaruh orangtua terhadap motivasi mahasiswa sarjana keperawatan melanjutkan ke pendidikan profesi ners menunjukkan pengaruh orangtua yang kurang baik terhadap motivasi yang baik 3 orang (3,5%), lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh orangtua yang kurang baik dengan motivasi kurang baik yang berjumlah 17 orang (19,8 %), dan pengaruh orangtua yang kurang baik dengan motivasi cukup sebanyak 19 orang (22,1%). Sedangkan pengaruh orangtua yang baik dengan motivasi kurang baik sebanyak 28 orang (32,6 %), lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh orangtua yang baik dengan motivasi baik sebanyak 6 orang (7%), dan pengaruh orangtua yang baik dengan motivasi cukup sebanyak 13 orang (15,1%).

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* (χ^2) untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat pada keempat variabel sikap, pengaruh teman kuliah, pengaruh orangtua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi Ners menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Sikap dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ($p_{\text{value}} = 0,991 > 0,05$), pengaruh teman kuliah dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ($p_{\text{value}} = 0,283 > 0,05$), dan pengaruh orangtua dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ($p_{\text{value}} = 0,128 > 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan dari semua variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan bahwa ho

diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap, pengaruh teman kuliah, dan pengaruh orangtua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners.

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumlah sampel 86 orang yang terbagi atas beberapa angkatan. Berdasarkan tabel 4 persentase terbesar responden adalah perempuan atau mahasiswi sebanyak 62 orang (72,1 %). Sedangkan untuk persentase terkecil adalah responden laki – laki atau mahasiswa sebanyak 24 (27,9 %). Meskipun dalam Ilmu Keperawatan tidak membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam menjalani profesi sebagai seorang perawat yang profesional. Namun, menurut peneliti profesi keperawatan lebih disenangi oleh kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan pekerjaan di dunia keperawatan membutuhkan kesabaran, ketekunan dan ketelatenan yang biasanya sifat tersebut lebih banyak dimiliki oleh sebagian besar kaum perempuan.²

Sedangkan pada tabel 5 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur, dimana persentase terbesar pada usia 22 tahun sebanyak 31 orang (36%). Hal ini karena kebanyakan responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2007 yang berusia antara 22 – 24 tahun.

Hasil gambaran pada tabel 6 pada variabel sikap mahasiswa menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam kategori baik dengan persentase terbesar sebanyak 59 orang (68,6 %). Sedangkan yang bersikap kurang baik dengan persentase terkecil sebanyak 27 orang (31,4 %). Berdasarkan hasil tersebut sikap mahasiswa dalam memandang program profesi ners merupakan suatu yang positif, artinya dapat menjadi suatu pilihan dalam jenjang karir setelah lulus sarjana Keperawatan selain dari mencari kerja atau

melanjutkan S2 yang dapat diambil dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2002), Sikap merupakan organisasi pendapat dan keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk berbuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya, termasuk dalam melanjutkan pendidikan ke profesi ners.

Pada tabel 6 khususnya variabel pengaruh teman kuliah menunjukkan yang berkategori kurang baik dengan presentase terbesar sebanyak 49 orang (57%). Sedangkan pengaruh teman kuliah yang berkategori baik dengan persentase paling sedikit sebanyak 37 orang (43 %). Berdasarkan hasil tersebut pengaruh teman kuliah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan profesi Ners. Menurut pendapat Soetjningsih (2007) menyatakan teman sebaya / seangkatan sangat bergantung kepada teman sebagai sumber keterikatannya dan kesenangan dengan teman sebaya begitu kuat. Sehingga pendapat atau saran teman sebaya mempunyai peran penting dalam memotivasi seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu, termasuk dalam melanjutkan ke pendidikan profesi ners.

Sedangkan dalam tabel 6 pada variabel pengaruh orang tua menunjukkan yang berkategori baik dengan persentase terbesar sebanyak 47 orang (54,7%). Sedangkan pengaruh orangtua yang berkategori kurang baik dengan persentase paling sedikit sebanyak 39 orang (45,3%). Salah satu faktor yang mendukung motivasi adalah pengaruh orangtua. Menurut Sumarto (2006), menyatakan bahwa hubungan orangtua dan anak yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman akan memajukan motivasi belajar dan sikap anak dalam mengambil suatu keputusan, termasuk dalam meneruskan pendidikan ke profesi ners.

Adapun gambaran tabel 6 pada variabel motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan ke jenjang

pendidikan profesi ners menunjukkan sebagian besar berkategori kurang baik dengan persentase terbesar sebanyak 45 orang (52,3%), berkategori cukup sebanyak 32 orang (37,2%), dan kategori baik sebanyak 9 orang (10,5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang mempengaruhi motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah minat, bakat, kapasitas mental, kematangan, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi sosial ekonomi orangtua, faktor lingkungan, metode belajar dan waktu pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* (χ^2) untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada keempat variabel sikap, pengaruh teman kuliah, dan pengaruh orangtua dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi Ners menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Sikap dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners ($p_{value} = 0,991 > 0,05$), pengaruh teman kuliah dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners ($p_{value}= 0,283 > 0,05$), dan pengaruh orangtua dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners ($p_{value}= 0,128 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan dari semua variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan bahwa H_0 diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap, pengaruh teman kuliah, dan pengaruh orangtua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners.

Tidak adanya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari sikap, pengaruh teman kuliah, dan pengaruh orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada mahasiswa sarjana keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta karena dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah pengaruh teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian pada salah satu variabel yang

mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan yakni teman kuliah. Dimana mempunyai pengaruh negatif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners. Menurut pendapat Hurlock (2004), menyatakan faktor teman sebaya / seangkatan juga berpengaruh dalam pembentukan persepsi dan bersikap, karena pada saat usia remaja terjadi perubahan dimana peran atau pengaruh teman lebih besar dari peran keluarga. Hal ini dapat terjadi bila suatu saat terjadi pertentangan atau konflik antara norma keluarga dan kelompok, maka remaja cenderung akan memilih kelompoknya atau lari ke teman sebayanya. Sehingga pendapat atau saran mempunyai peran penting dalam memotivasi seseorang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu, termasuk dalam melanjutkan ke pendidikan profesi ners.

Hasil penelitian pada variabel pengaruh orang tua tidak ada hubungan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta, searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2008) dengan hasil tidak ada hubungan orang tua terhadap keputusan melanjutkan pendidikan, yang berjudul "Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Tetap Melanjutkan Pendidikan di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Pontianak. Sedangkan hasil penelitian yang tidak searah, pada variabel pengaruh orang tua tidak ada hubungan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta, adalah penelitian yang dilakukan oleh Wafak (2009), yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mahasiswa Semester Akhir Untuk Melanjutkan Ke Program Ners Di Universitas Muhammadiyah Semarang", dengan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan ke program ners di Universitas Muhammadiyah Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, sesuai dengan tujuan penelitian,

maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh antara sikap terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners.
2. Tidak ada pengaruh antara pengaruh teman kuliah terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners.
3. Tidak ada pengaruh antara pengaruh orangtua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners
4. Tidak ada faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Sarjana Keperawatan
Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran untuk menjadi pertimbangan untuk mahasiswa sarjana keperawatan, khususnya di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk melanjutkan ke pendidikan profesi ners. Hal ini karena berhubungan dengan masa depan sarjana keperawatan, seperti prospek kerja kedepan yang mewajibkan perawat S1 untuk mempunyai gelar Ners (Ns).
2. Bagi Institusi Program Profesi Ners
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pihak pengampu Program Pendidikan Ners Fakultas

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S 2009. *Metode Penelitian*, Edisi I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fikri, 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di IRD RSU dr Sarjito.Karya Tulis Ilmiah. PSIK FK.UGM : Yogyakarta.*

Gaffar. 1999. *Pengantar keperawatan Professional*. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. A 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Edisi I. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill.

Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan profesi ners, seperti memberikan informasi secara utuh tentang gambaran program profesi ners itu sendiri seperti kejelasan lama waktu, biaya, tugas dan kualifikasi pembimbing akademik dan lain – lainnya serta dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap mahasiswa Sarjana Keperawatan yang belum mengikuti program profesi ners untuk dapat melanjutkan ke pendidikan profesi ners. Hal ini akan berpengaruh terhadap semakin besarnya motivasi dan minat mahasiswa sarjana keperawatan untuk mengikuti profesi ners.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk penelitian yang lebih lanjut adalah mengkaji lebih dalam dan secara kualitatif atau observasional untuk mengetahui faktor – faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan mahasiswa sarjana keperawatan dalam melanjutkan ke pendidikan profesi ners dan mengkaji tentang hubungan beban tugas yang ditargetkan profesi ners terhadap tingkat stres mahasiswa dalam melakukan profesi ners.

- Laksananno, G. S 2004. Faktor – Faktor Yang Memotivasi Lulusan D3 Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan di PSIK FK UGM Yogyakarta, *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM: Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Perilaku dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EG _
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Professional*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Edisi I. Jakarta: Salemba Medika.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto .2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W.2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja Dan permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suarli, B. Y. 2009. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarto. 2006. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, UNNES: Semarang.
- Suryabrata, S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.